

Efektivitas Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Komunitas Belajar Di SDN 1 Trembes Kecamatan Gunem, Kabupaten Rembang

Ummil Makarim F*, Ari Pujiningsih, Siti Khanifah, Nurkolis

Universitas PGRI Semarang, Indonesia

*febriantimiel2@gmail.com

Abstract

Teacher professionalism is a crucial factor in improving the quality of education, especially in responding to the challenges and demands of the times. One of the efforts made to enhance teacher professionalism is through the establishment of learning communities within schools. This study aims to determine the effectiveness of teacher professionalism development through learning communities at SDN 1 Trembes, Gunem District, Rembang Regency. This research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques including interviews, observations, and documentation. The research subjects included the principal, teachers, and other related parties directly involved in the implementation of the learning community. The results show that the learning community has a positive impact on improving teachers' pedagogical, professional, social, and personal competencies. Teachers who actively participate in the learning community demonstrate increased confidence, creativity in teaching, and openness to instructional innovation. Supporting factors in the implementation of the learning community include principal support, teacher collaboration, and access to learning resources. Meanwhile, obstacles found include limited time, uneven motivation, lack of facilities, and the absence of a structured evaluation system. In conclusion, the learning community at SDN 1 Trembes is effective in improving teacher professionalism, but its effectiveness greatly depends on the active involvement of teachers and continuous support from the school environment.

Keywords: *Teacher Professionalism; Learning Community; Effectiveness; Competency Development*

Abstrak

Profesionalisme guru merupakan faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, terutama dalam menghadapi tantangan dan tuntutan perkembangan zaman. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru adalah melalui pembentukan komunitas belajar di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pengembangan profesionalisme guru melalui komunitas belajar di SDN 1 Trembes, Kecamatan Gunem, Kabupaten Rembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan pihak terkait lainnya yang terlibat langsung dalam pelaksanaan komunitas belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunitas belajar memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru. Guru yang aktif dalam komunitas belajar menunjukkan peningkatan dalam kepercayaan diri, kreativitas dalam mengajar, serta keterbukaan terhadap inovasi. Faktor pendukung dalam pelaksanaan komunitas belajar antara lain dukungan kepala sekolah, kolaborasi antarguru, serta akses terhadap sumber belajar. Sementara itu, hambatan yang ditemukan meliputi keterbatasan waktu, motivasi yang belum merata, kurangnya fasilitas, dan belum adanya sistem evaluasi yang terstruktur. Kesimpulannya, komunitas belajar di SDN 1

Trembes efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru, namun efektivitas tersebut sangat bergantung pada keterlibatan aktif guru dan dukungan dari lingkungan sekolah yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Profesionalisme Guru; Komunitas Belajar; Efektivitas; Pengembangan Kompetensi

Pendahuluan

Di era pendidikan abad ke-21, tuntutan terhadap profesionalisme guru semakin tinggi seiring dengan perkembangan teknologi, dinamika global, serta kebutuhan peserta didik yang semakin kompleks. Guru dituntut untuk menjadi fasilitator pembelajaran yang tidak hanya menguasai materi, tetapi juga mampu mengembangkan strategi mengajar yang inovatif, adaptif, dan berorientasi pada pengembangan karakter siswa. Oleh karena itu, pengembangan profesionalisme guru menjadi elemen kunci dalam peningkatan mutu pendidikan (Ali & Zahid, 2021).

Dalam praktiknya, masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam mengikuti program peningkatan kompetensi secara berkelanjutan. Di SDN 1 Trembes, Kecamatan Gunem, Kabupaten Rembang, ditemukan fenomena rendahnya partisipasi guru dalam pelatihan formal karena keterbatasan waktu, beban kerja yang tinggi, dan akses yang terbatas terhadap program pelatihan berkualitas. Hal ini sejalan dengan temuan Beausaert et al., (2020) bahwa keterlibatan guru dalam pengembangan profesional seringkali terhambat oleh faktor struktural dan kultural di sekolah.

Sebagai solusi terhadap kendala tersebut, pendekatan berbasis komunitas belajar mulai diperkenalkan sebagai strategi alternatif untuk mendukung pengembangan profesional guru secara kolektif dan kontekstual. Komunitas belajar memfasilitasi guru untuk berbagi pengalaman, merefleksikan praktik mengajar, serta melakukan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan. Menurut DuFour & Eaker (2021) komunitas belajar yang efektif mampu membangun budaya kolaboratif yang mendorong guru untuk terus belajar dan berinovasi dalam pembelajaran. Desimone & Garet et al., (2021) juga menyatakan bahwa partisipasi dalam komunitas profesional terbukti meningkatkan kompetensi guru sekaligus berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Komunitas belajar dipilih sebagai strategi utama dalam pengembangan profesionalisme guru di SDN 1 Trembes karena memiliki pendekatan yang lebih inklusif dan kolaboratif. Dalam konteks kebijakan Merdeka Belajar yang digagas oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), guru diberikan kesempatan untuk mengembangkan kompetensi secara mandiri dengan memanfaatkan ruang-ruang pembelajaran yang fleksibel, salah satunya melalui komunitas belajar. Program ini menekankan pada pentingnya pembelajaran yang berbasis pada kebutuhan guru itu sendiri, serta mendorong adanya inovasi dan refleksi berkelanjutan dalam proses pembelajaran.

Komunitas belajar memberikan wadah bagi guru untuk saling berbagi pengalaman dan praktik baik yang mereka terapkan di kelas, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan keterbatasan waktu dan sumber daya di sekolah dasar, pendekatan ini memungkinkan guru untuk belajar secara langsung dari rekan sejawat dengan biaya yang minim dan tanpa harus mengorbankan waktu mengajar. Komunitas belajar menjadi pilihan yang relevan dalam rangka menciptakan budaya pembelajaran yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi profesionalisme guru di daerah dengan kondisi serupa SDN 1 Trembes. Meskipun komunitas belajar telah diterapkan di SDN 1 Trembes, pelaksanaannya masih menghadapi tantangan. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa sebagian besar guru hanya hadir dalam

pertemuan tanpa aktif berkontribusi. Kegiatan diskusi belum terstruktur dengan baik, dokumentasi hasil pertemuan kurang optimal, serta minimnya dukungan dari kepala sekolah membuat komunitas belajar berjalan kurang efektif.

Fenomena yang terjadi di SDN 1 Trembes menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pelaksanaan komunitas belajar dengan praktik yang terjadi di lapangan. Berdasarkan hasil observasi awal dan dokumentasi internal sekolah, dari total 12 guru yang terlibat dalam komunitas belajar, hanya sekitar 4 guru (33%) yang aktif memberikan kontribusi dalam diskusi dan berbagi pengalaman praktik pembelajaran. Sementara itu, sebagian besar guru lainnya cenderung hadir secara formalitas tanpa keterlibatan aktif dalam proses refleksi atau evaluasi pembelajaran. Selain itu, 75% dari agenda pertemuan komunitas belajar tidak terdokumentasi dengan baik, sehingga sulit untuk menelusuri perkembangan kompetensi guru secara berkelanjutan.

Tidak adanya indikator keberhasilan yang terukur dan lemahnya sistem tindak lanjut menyebabkan hasil diskusi tidak terimplementasi secara konkret dalam kegiatan pembelajaran. Fenomena ini sejalan dengan pendapat Opfer & Pedder (2023) yang menyatakan bahwa komunitas belajar yang tidak didukung oleh sistem refleksi dan dokumentasi yang kuat cenderung menjadi kegiatan simbolik tanpa menghasilkan perubahan signifikan dalam praktik mengajar. Keterbatasan fasilitas seperti ruang diskusi, akses literatur, dan media pembelajaran juga menjadi penghambat yang signifikan. Beberapa guru bahkan menganggap komunitas belajar sebagai beban tambahan, bukan sebagai sarana peningkatan kapasitas diri.

Padahal, jika dikelola dengan baik, komunitas belajar dapat menjadi sumber inovasi dan wadah pemberdayaan guru (Kennedy, 2022). Dengan mempertimbangkan kompleksitas tantangan tersebut, maka perlu dilakukan kajian mendalam untuk mengevaluasi efektivitas komunitas belajar sebagai strategi pengembangan profesionalisme guru di SDN 1 Trembes. Penelitian ini penting untuk mengidentifikasi sejauh mana komunitas belajar berdampak terhadap peningkatan kompetensi guru, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya, serta strategi yang dapat dilakukan agar komunitas belajar menjadi lebih optimal dan berkelanjutan.

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah membahas pentingnya pengembangan profesionalisme guru melalui pelatihan formal, seminar, dan workshop, namun belum banyak yang secara spesifik menyoroti efektivitas komunitas belajar sebagai strategi alternatif yang berbasis pada kolaborasi internal guru di satuan pendidikan dasar. Sebagian besar kajian masih berfokus pada konteks sekolah menengah atau kota besar yang memiliki akses terhadap fasilitas pendukung dan sumber daya yang memadai.

Padahal, kondisi di sekolah dasar di daerah seperti SDN 1 Trembes, Kecamatan Gunem, Kabupaten Rembang, menunjukkan tantangan yang berbeda, mulai dari keterbatasan waktu guru, minimnya dokumentasi pembelajaran, hingga lemahnya motivasi internal untuk berinovasi. Perlu ada penelitian yang lebih kontekstual dan aplikatif untuk menilai bagaimana komunitas belajar berjalan di sekolah dengan keterbatasan tersebut, serta bagaimana dampaknya terhadap kompetensi profesional guru (Dufour & Eaker, 2021).

Gap lainnya terletak pada kurangnya studi yang mengukur secara langsung efektivitas komunitas belajar dalam meningkatkan indikator spesifik profesionalisme guru, seperti kemampuan refleksi, kolaborasi, dan penerapan inovasi pembelajaran. Banyak studi sebelumnya hanya melihat komunitas belajar sebagai forum diskusi informal, tanpa menelusuri dampak jangka panjang terhadap praktik mengajar. Padahal, jika dikelola secara terstruktur, komunitas belajar memiliki potensi sebagai media transformasi budaya kerja guru menuju pembelajaran yang lebih adaptif dan reflektif.

Maka dari itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengisi kekosongan literatur terkait efektivitas komunitas belajar di tingkat sekolah dasar, terutama dalam konteks kebijakan Merdeka Belajar yang mendorong partisipasi aktif guru dalam pengembangan kompetensinya secara mandiri dan kolaboratif (Avalos, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pelaksanaan komunitas belajar dalam pengembangan profesionalisme guru di SDN 1 Trembes, dengan fokus pada sejauh mana komunitas belajar dapat meningkatkan kompetensi dan keterampilan mengajar guru. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung yang mempercepat keberhasilan komunitas belajar serta faktor penghambat yang menghalangi efektivitasnya, seperti keterbatasan waktu, motivasi, dan dukungan sekolah. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, artikel ini akan merumuskan strategi-strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas komunitas belajar, sehingga dapat menjadi sarana yang lebih optimal dalam pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan dan berdampak langsung pada kualitas pembelajaran di kelas.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai efektivitas pengembangan profesionalisme guru melalui komunitas belajar di SDN 1 Trembes, Kecamatan Gunem, Kabupaten Rembang. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan kepala sekolah, guru, dan pihak terkait lainnya, sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumen-dokumen sekolah, seperti program kerja, jadwal kegiatan komunitas belajar, dan laporan evaluasi. Informan ditentukan secara *purposive*, yaitu dipilih berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam komunitas belajar. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan pedoman wawancara, lembar observasi, dan format dokumentasi sebagai alat bantu. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif terhadap kegiatan komunitas belajar, dan studi dokumentasi terhadap dokumen pendukung. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selama proses analisis, peneliti juga melakukan triangulasi data untuk meningkatkan validitas temuan, dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan.

Hasil dan Pembahasan

1. Efektivitas Komunitas Belajar dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SDN 1 Trembes

a. Kontribusi Positif Komunitas Belajar

Komunitas belajar di SDN 1 Trembes memberikan dampak positif dalam peningkatan kualitas pengajaran bagi guru-guru di sekolah tersebut. Program ini telah berfungsi sebagai tempat yang memungkinkan guru untuk berbagi pengalaman, berdiskusi, dan mengembangkan keterampilan dalam pengajaran. Melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan bersama, observasi kelas, dan refleksi pembelajaran, guru diberi kesempatan untuk memperbaiki cara mengajar mereka. Komunitas ini juga menciptakan atmosfer kolaboratif yang membuat guru merasa didukung oleh rekan sejawat, yang secara tidak langsung meningkatkan motivasi mereka untuk terus berinovasi dalam pembelajaran. Partisipasi dalam komunitas belajar ini masih bervariasi antara satu guru dengan guru lainnya. Hal ini sering kali tergantung pada tingkat komitmen dan waktu yang dimiliki oleh masing-masing guru. Beberapa guru yang memiliki jadwal padat atau tugas administratif yang menumpuk merasa kesulitan untuk aktif berpartisipasi. Ini menjadi tantangan bagi keberlanjutan dan efektivitas komunitas belajar.

Namun, bagi mereka yang aktif terlibat, manfaat yang dirasakan sangat signifikan dalam hal peningkatan kompetensi dan keterampilan mengajar mereka. Hasil Wawancara dengan Winarko selaku kepala sekolah menyatakan, komunitas belajar di SDN 1 Trembes telah menunjukkan manfaat yang signifikan dalam peningkatan kualitas pengajaran. Guru-guru yang aktif dalam komunitas belajar merasa lebih percaya diri dalam mengelola kelas dan menghadapi tantangan pembelajaran. Salah satu guru mengungkapkan, Saya merasa lebih termotivasi untuk mencoba teknik pengajaran baru setelah mengikuti pelatihan dan diskusi dalam komunitas ini. Ini memberikan saya kesempatan untuk melihat pendekatan lain yang lebih efektif (Wawancara, 12 April 2025).

Dita Trimulyani selaku Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia menambahkan, walaupun ada manfaatnya, saya merasa bahwa waktu yang terbatas kadang menghambat partisipasi saya, apalagi dengan banyaknya tugas administratif (Wawancara, 12 April 2025). Komunitas belajar di SDN 1 Trembes memberikan kontribusi positif dalam pengembangan profesionalisme guru. Meskipun ada tantangan terkait waktu dan komitmen, keberlanjutan program ini bergantung pada dukungan dan fleksibilitas dari pihak sekolah serta motivasi pribadi guru untuk berpartisipasi secara aktif.

b. Peningkatan Kompetensi Pedagogik

Komunitas belajar telah berhasil mendorong peningkatan kompetensi pedagogik guru di SDN 1 Trembes. Melalui berbagai pelatihan dan diskusi yang berlangsung dalam komunitas ini, guru memperoleh wawasan baru mengenai strategi pengajaran yang lebih efektif dan inovatif. Mereka belajar untuk menggunakan media pembelajaran yang lebih variatif dan menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan serta gaya belajar siswa yang berbeda-beda. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga diperkenalkan secara intensif, memungkinkan guru untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa.

Dengan adanya komunitas belajar, guru mendapatkan kesempatan untuk melakukan observasi kelas dan refleksi terhadap praktik mengajar mereka. Hal ini membuka peluang bagi guru untuk memperbaiki kekurangan dalam proses pengajaran dan mengevaluasi efektivitas pendekatan yang telah mereka terapkan. Dengan mengidentifikasi keberhasilan maupun kekurangan, guru dapat membuat penyesuaian dalam strategi mengajarnya, yang secara langsung meningkatkan kualitas pembelajaran yang diterima oleh siswa. Hasil Wawancara dengan Winarko selaku Kepala Sekolah menekankan, melalui komunitas belajar, banyak guru yang mampu merancang pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif.

Terutama dalam hal penggunaan media pembelajaran, yang sebelumnya terbatas, kini sudah lebih beragam dan memadai (Wawancara, 12 April 2025). Suprat seorang guru Matematika menyatakan, komunitas belajar membuka wawasan saya tentang berbagai strategi mengajar. Saya bisa menggunakan teknologi dengan lebih baik untuk memfasilitasi pembelajaran. Guru lainnya juga menambahkan, saya belajar untuk lebih memahami gaya belajar siswa, dan hal itu membantu saya untuk merancang pembelajaran yang lebih inklusif dan menyenangkan (Wawancara, 12 April 2025). Komunitas belajar di SDN 1 Trembes berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru. Melalui kegiatan berbasis kolaborasi, pelatihan, dan refleksi, guru menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

c. Peningkatan Kompetensi Profesional

Komunitas belajar juga memberikan dampak yang besar terhadap kompetensi profesional guru. Melalui kegiatan seperti pelatihan rutin dan diskusi kelompok, guru dapat terus memperbarui pengetahuan mereka terkait dengan kurikulum terbaru, metode evaluasi yang lebih efektif, dan penerapan teknologi dalam pembelajaran. Dengan demikian, mereka dapat menjaga kualitas pengajaran mereka tetap relevan dengan

perkembangan zaman. Selain itu, keterlibatan dalam komunitas belajar juga memungkinkan guru untuk berdiskusi dengan rekan sejawat mengenai tantangan yang mereka hadapi di kelas dan mencari solusi bersama, yang memperkaya pengalaman profesional mereka.

Tantangan yang muncul adalah ketidakmerataan tingkat partisipasi di kalangan guru. Beberapa guru yang tidak aktif dalam komunitas belajar merasa kurang mendapat keuntungan dari program ini, yang akhirnya mengurangi potensi komunitas belajar sebagai sarana pengembangan kompetensi profesional. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih inklusif dan strategi untuk meningkatkan partisipasi seluruh guru, agar manfaat dari komunitas belajar bisa dirasakan lebih luas oleh seluruh anggota pengajar di SDN 1 Trembes. Komunitas belajar memberikan dampak positif dalam pengembangan kompetensi profesional guru. Meskipun masih ada kendala dalam hal partisipasi, penguatan program ini dapat memperkaya wawasan dan kemampuan guru dalam menghadapi tantangan pendidikan.

d. Peningkatan Kompetensi Sosial

Komunitas belajar berperan penting dalam peningkatan kompetensi sosial guru. Melalui interaksi yang terjadi dalam komunitas, guru menjadi lebih terbuka dalam berkomunikasi dan bekerja sama dengan rekan sejawat. Diskusi yang terjadi dalam komunitas belajar menciptakan ruang bagi guru untuk bertukar ide, memberikan masukan konstruktif, serta saling mendukung dalam menghadapi tantangan yang dihadapi di kelas. Komunikasi yang terbuka ini tidak hanya memperkaya pengalaman mengajar tetapi juga mempererat hubungan antar rekan sejawat, yang menciptakan atmosfer kerja yang lebih harmonis dan kondusif. Kolaborasi yang terjalin dalam komunitas belajar mendorong terciptanya lingkungan kerja yang saling mendukung. Guru yang lebih terbuka untuk berbagi pengalaman dan tantangan dalam mengajar dapat membantu rekan-rekannya untuk menemukan solusi atas masalah yang mereka hadapi. Dengan cara ini, kompetensi sosial guru tidak hanya berkembang, tetapi juga menciptakan suasana kerja yang positif dan saling mendukung antara guru, yang berdampak langsung pada peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

Menurut Winarko selaku Kepala Sekolah mengungkapkan, kami melihat adanya perubahan positif dalam hubungan antar guru. Komunitas belajar memperkuat kerja sama dan komunikasi antar rekan sejawat, yang sebelumnya kurang terjalin (Wawancara, 12 April 2025). Dita Trimulyani selaku Guru Bahasa Indonesia mengatakan, saya lebih sering bertukar ide dengan rekan guru lainnya. Hal ini tidak hanya memperbaiki pengajaran saya, tetapi juga mempererat hubungan kerja di sekolah (Wawancara, 12 April 2025). Suprat selaku guru Matematika juga menambahkan, melalui komunitas belajar, saya merasa lebih terhubung dengan kolega. Kami saling membantu, berbagi masalah, dan solusi, yang memperkuat rasa kebersamaan (Wawancara, 12 April 2025). Komunitas belajar sangat mendukung pengembangan kompetensi sosial guru. Melalui interaksi kolaboratif, guru dapat saling mendukung dan memperbaiki hubungan kerja, yang meningkatkan suasana pembelajaran yang positif di sekolah.

e. Peningkatan Kompetensi Kepribadian

Salah satu manfaat utama dari komunitas belajar adalah peningkatan kompetensi kepribadian guru. Guru yang terlibat dalam komunitas ini menunjukkan peningkatan rasa percaya diri dalam mengelola kelas dan dalam berinteraksi dengan siswa. Mereka menjadi lebih terbuka terhadap umpan balik dan lebih siap untuk melakukan perbaikan terhadap cara mengajar mereka. Sikap reflektif yang terbangun dalam komunitas belajar mendorong guru untuk mengenali kekuatan dan kelemahan mereka, sehingga mereka dapat terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Selain itu, guru yang terlibat dalam komunitas belajar cenderung lebih disiplin dan memiliki etos kerja yang lebih baik.

Dengan adanya komunitas belajar, guru dapat lebih mudah mengidentifikasi masalah yang mereka hadapi dalam pengajaran, serta merancang solusi yang lebih efektif. Hal ini tidak hanya membantu dalam perbaikan diri, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan profesionalisme secara keseluruhan. Sikap terbuka dan reflektif yang berkembang melalui komunitas ini membuat guru lebih siap menghadapi tantangan baru dalam pengajaran dan memperbaiki kekurangan dalam diri mereka sebagai pendidik. Komunitas belajar berperan penting dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru. Dengan mendorong sikap reflektif dan terbuka terhadap perbaikan diri, guru dapat terus berkembang sebagai pribadi yang lebih profesional dan siap menghadapi tantangan pendidikan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Komunitas Belajar

a. Faktor Pendukung Pelaksanaan Komunitas Belajar

1) Dukungan dari Kepala Sekolah

Dukungan kepala sekolah sangat penting dalam memastikan kelangsungan dan keberhasilan komunitas belajar di SDN 1 Trembes. Kepala sekolah di SDN 1 Trembes menunjukkan komitmen yang kuat dengan menyediakan ruang untuk diskusi, menyusun jadwal pertemuan rutin, serta memotivasi guru untuk berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan komunitas belajar. Menurut wawancara dengan kepala sekolah, saya selalu mendorong guru untuk terus belajar dan berkembang melalui komunitas ini, karena saya yakin bahwa hal ini akan berdampak positif pada kualitas pembelajaran di kelas.

Kepala sekolah juga memastikan bahwa komunitas belajar selalu selaras dengan visi dan misi sekolah, serta mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Dukungan ini menciptakan lingkungan yang mendukung dan memperkuat rasa kebersamaan antar guru dalam upaya meningkatkan profesionalisme mereka. Dukungan kepala sekolah berperan sebagai katalisator utama dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan komunitas belajar. Tanpa adanya dukungan yang kuat dari pimpinan, sulit bagi guru untuk merasa dihargai dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan.

2) Kolaborasi Antarguru

Kolaborasi antar guru adalah salah satu faktor utama yang mendukung efektivitas komunitas belajar di SDN 1 Trembes. Dalam wawancara dengan Dita Trimulyani selaku Guru Bahasa Indonesia, ia menyatakan, dengan adanya komunitas ini, saya bisa berbagi ide dengan rekan sejawat tentang metode yang berhasil di kelas dan mencari solusi bersama atas tantangan yang kami hadapi (Wawancara, 12 April 2025). Guru yang aktif dalam komunitas belajar lebih terbuka untuk berdiskusi mengenai berbagai strategi pengajaran, berkolaborasi dalam merancang materi pelajaran, serta mendiskusikan masalah yang dihadapi di kelas. Kerja sama ini memperkaya pengalaman dan pengetahuan mereka, memungkinkan mereka untuk mengembangkan cara-cara pengajaran yang lebih inovatif dan efektif. Selain itu, kolaborasi yang terjalin dalam komunitas belajar dapat meningkatkan komunikasi dan hubungan antar guru, yang pada gilirannya menciptakan atmosfer kerja yang lebih harmonis dan kondusif. Kolaborasi antar guru berfungsi sebagai kekuatan pendorong utama dalam keberhasilan komunitas belajar. Hal ini memungkinkan pertukaran pengalaman dan solusi, yang memperkaya keterampilan pedagogik setiap guru.

3) Dukungan dari Dinas Pendidikan

Dinas Pendidikan memiliki peran penting dalam mendukung keberlangsungan komunitas belajar di SDN 1 Trembes. Suprat selaku guru Matematika mengatakan, kami sering mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan, yang sangat membantu kami dalam meningkatkan kompetensi (Wawancara, 12 April 2025).

Dukungan dari Dinas Pendidikan, seperti program pelatihan, workshop, dan kebijakan yang mendorong pengembangan profesionalisme, memperkaya wawasan serta keterampilan guru. Kebijakan yang mewajibkan guru untuk mengikuti pengembangan profesional berkelanjutan semakin memperkuat posisi komunitas belajar sebagai wadah yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan adanya regulasi yang mendukung, komunitas belajar dapat tumbuh dan berkembang lebih maksimal. Dukungan dari Dinas Pendidikan memberikan landasan yang kuat bagi keberlanjutan dan pengembangan komunitas belajar. Program pelatihan dan kebijakan yang mendukung pengembangan profesionalisme memperkuat posisi komunitas belajar sebagai sarana peningkatan kualitas pengajaran.

4) Akses terhadap Sumber Belajar

Akses terhadap sumber belajar yang memadai menjadi faktor pendukung lain yang sangat penting dalam pelaksanaan komunitas belajar. Di SDN 1 Trembes, guru memiliki akses ke berbagai referensi seperti buku, jurnal, modul pelatihan, serta teknologi pembelajaran yang mendukung proses pengajaran. Selain itu, guru juga memanfaatkan sumber belajar digital, seperti platform *e-learning* dan webinar, untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap metode pembelajaran yang lebih kreatif dan berbasis teknologi. Akses yang luas terhadap sumber-sumber belajar ini memungkinkan guru untuk memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan. Akses yang memadai terhadap sumber belajar sangat mendukung pengembangan profesionalisme guru. Ini memungkinkan guru untuk terus memperbarui pengetahuan mereka dan meningkatkan kualitas pengajaran mereka dengan menggunakan metode yang lebih inovatif.

b. Faktor Penghambat Pelaksanaan Komunitas Belajar

1) Keterbatasan Waktu Guru

Salah satu faktor penghambat utama dalam pelaksanaan komunitas belajar adalah keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru. Dengan adanya banyak tugas administratif, banyak guru merasa kesulitan untuk meluangkan waktu khusus untuk komunitas belajar. Meskipun kegiatan ini bermanfaat, tantangan waktu ini mengurangi tingkat partisipasi aktif dalam setiap sesi komunitas belajar. Untuk itu, diperlukan fleksibilitas dalam jadwal serta pengelolaan waktu yang lebih efisien agar seluruh guru bisa terlibat secara maksimal. Keterbatasan waktu menjadi hambatan yang signifikan dalam pelaksanaan komunitas belajar. Tanpa adanya penyesuaian jadwal atau pengelolaan waktu yang lebih fleksibel, banyak guru yang kesulitan untuk berpartisipasi secara aktif.

2) Minimnya Motivasi dan Kesadaran Individu

Tidak semua guru memiliki motivasi yang sama dalam mengikuti komunitas belajar. Motivasi dan kesadaran individu tentang pentingnya pengembangan profesional sangat bervariasi di antara guru. Beberapa guru masih menganggap bahwa mereka sudah cukup kompeten, sehingga tidak merasa perlu untuk berpartisipasi dalam komunitas belajar. Tanpa adanya kesadaran yang kuat tentang manfaat jangka panjang dari komunitas ini, tingkat partisipasi dan kontribusi guru akan terbatas. Oleh karena itu, penting untuk merancang strategi yang meningkatkan kesadaran dan motivasi guru untuk berpartisipasi secara aktif. Minimnya motivasi dan kesadaran individu tentang pentingnya komunitas belajar menghambat efektivitas program ini. Diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran guru mengenai manfaat jangka panjang dari pengembangan profesional.

3) Kurangnya Evaluasi dan Monitoring

Salah satu kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan komunitas belajar adalah kurangnya evaluasi dan monitoring yang terstruktur. Tanpa adanya evaluasi yang sistematis, sulit untuk mengetahui apakah program ini efektif atau hanya menjadi

formalitas belaka. Pengukuran dampak yang jelas, seperti evaluasi keterampilan guru sebelum dan setelah mengikuti kegiatan, serta umpan balik dari siswa dan rekan sejawat, akan memberikan gambaran yang lebih akurat tentang efektivitas komunitas belajar. Perlu ada metode evaluasi yang lebih terstruktur dan terukur agar dapat melihat dampak nyata dari komunitas ini. Kurangnya evaluasi yang sistematis membuat sulit untuk menilai dampak komunitas belajar secara objektif. Oleh karena itu, perlu diterapkan sistem evaluasi yang lebih terstruktur untuk mengukur efektivitas dan dampak komunitas belajar.

4) Keterbatasan Fasilitas dan Teknologi

Meskipun kepala sekolah telah memberikan dukungan dalam bentuk ruang diskusi, masih terdapat keterbatasan dalam hal fasilitas dan teknologi. Akses yang terbatas terhadap teknologi, seperti komputer atau koneksi internet yang tidak stabil, menghambat guru dalam mengikuti pelatihan daring atau seminar *online* yang dapat memperkaya pengetahuan mereka. Tanpa fasilitas dan teknologi yang memadai, guru kesulitan untuk mengakses materi terbaru atau mengikuti perkembangan pendidikan global. Sekolah perlu berinvestasi lebih dalam hal fasilitas dan teknologi untuk memaksimalkan manfaat komunitas belajar. Keterbatasan fasilitas dan teknologi menghambat efektivitas komunitas belajar dalam memanfaatkan potensi pelatihan daring dan sumber belajar digital lainnya. Diperlukan perbaikan dalam hal fasilitas dan teknologi untuk mendukung kelancaran kegiatan komunitas belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunitas belajar di SDN 1 Trembes telah memberikan kontribusi positif dalam peningkatan profesionalisme guru. Salah satu kompetensi yang paling terasa peningkatannya adalah kompetensi pedagogik, di mana guru yang terlibat aktif dalam komunitas belajar mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini sesuai dengan teori kompetensi pedagogik yang dikemukakan oleh Desimone & Garet (2022) yang menyatakan bahwa pengajaran yang efektif tidak hanya bergantung pada pemahaman materi, tetapi juga pada kemampuan guru untuk mengatur dan menyampaikan informasi secara jelas dan relevan.

Guru yang terlibat dalam komunitas belajar memiliki kesempatan untuk saling berbagi pengalaman dan metode pengajaran, yang membantu mereka memperkaya pengetahuan pedagogik mereka. Dengan demikian, guru yang aktif dalam komunitas belajar cenderung lebih berhasil dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih produktif bagi siswa. Menurut teori pengembangan profesionalisme yang dikemukakan oleh Opfer & Pedder (2023) pengembangan profesionalisme guru tidak hanya terbatas pada pelatihan formal, tetapi juga melibatkan proses kolaboratif yang berkelanjutan antara rekan sejawat.

Dalam komunitas belajar, guru berbagi pengetahuan tentang kurikulum, evaluasi, serta penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Hal ini mendorong guru untuk terus mengikuti perkembangan dunia pendidikan dan mengimplementasikan metode yang lebih relevan dan menarik bagi siswa. Dengan mendiskusikan strategi baru dan mengkaji praktik pembelajaran, guru juga dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang kebutuhan siswa dan menerapkan metode yang lebih efektif. Komunitas belajar menjadi sarana yang memungkinkan pengembangan keterampilan yang terus menerus dan berkesinambungan bagi guru.

Teori kompetensi sosial, seperti yang dijelaskan oleh Kennedy (2022) menekankan pentingnya keterampilan dalam berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain, terutama dalam konteks profesional. Guru yang aktif dalam komunitas belajar cenderung lebih terbuka terhadap kritik dan masukan, serta lebih mudah berkolaborasi dengan sesama guru dalam merancang pembelajaran. Hasil wawancara dengan kepala

sekolah mengungkapkan bahwa guru-guru yang terlibat dalam komunitas belajar memiliki hubungan yang lebih baik dengan rekan sejawat, berbagi ide secara terbuka, dan saling mendukung dalam menghadapi masalah di kelas.

Peningkatan kompetensi sosial ini mendukung terciptanya lingkungan kerja yang lebih harmonis, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Kerja sama yang terbentuk dalam komunitas belajar juga memperkuat ikatan profesional antar guru, yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Untuk meningkatkan efektivitas komunitas belajar di SDN 1 Trembes, perlu ada strategi yang lebih terstruktur dan terencana dengan baik. Hal ini sejalan dengan teori manajemen perubahan yang dikemukakan oleh Kotter (1996) yang menyarankan pentingnya adanya visi yang jelas dan dukungan yang konsisten dari pimpinan dalam proses perubahan.

Kepala sekolah sebagai pemimpin harus berperan aktif dalam merancang kebijakan dan menyediakan dukungan yang diperlukan untuk memastikan bahwa komunitas belajar berjalan dengan efektif. Dengan adanya dukungan yang kuat, baik dari segi fasilitas, kebijakan, maupun motivasi, komunitas belajar di SDN 1 Trembes dapat berkembang lebih optimal dan memberikan dampak yang lebih besar dalam meningkatkan profesionalisme guru. Berdasarkan teori *Communities of Practice* (CoP) yang dikembangkan oleh Lave & Wenger (1991) komunitas belajar merupakan suatu bentuk pembelajaran sosial yang memungkinkan individu untuk belajar melalui interaksi dan kolaborasi dengan rekan sejawat dalam konteks praktik bersama.

Dalam penelitian ini, keberhasilan komunitas belajar di SDN 1 Trembes dapat dilihat dari kolaborasi yang intens antara guru, dimana mereka berbagi pengetahuan dan pengalaman untuk memperbaiki cara pengajaran mereka. Hal ini sesuai dengan prinsip dasar CoP yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan kolaborasi untuk pengembangan profesional. *Adult Learning Theory* atau teori pembelajaran orang dewasa yang dikemukakan oleh (Knowles, 1984). Teori ini menekankan pentingnya motivasi dan kebutuhan pribadi dalam proses pembelajaran orang dewasa. Keterlibatan guru dalam komunitas belajar dipengaruhi oleh motivasi intrinsik mereka untuk meningkatkan kompetensi.

Guru yang memiliki kesadaran tentang pentingnya pengembangan profesional cenderung lebih aktif dalam berpartisipasi dalam komunitas ini. Sebaliknya, kurangnya motivasi dan kesadaran di kalangan beberapa guru menjadi faktor penghambat yang sejalan dengan teori ini, yang menyatakan bahwa motivasi pribadi adalah kunci keberhasilan dalam pembelajaran orang dewasa. Teori *Transformative Learning* yang dikembangkan oleh Mezirow (1991) berfokus pada proses perubahan dalam cara berpikir individu melalui pengalaman reflektif. Dalam konteks komunitas belajar, para guru yang berpartisipasi dalam diskusi dan kolaborasi sering kali mengalami perubahan paradigma dalam cara mereka mengajar dan memahami proses pembelajaran. Komunitas belajar yang efektif memungkinkan guru untuk merefleksikan praktik mereka, mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, dan mencoba pendekatan baru yang lebih efektif, yang mendukung terjadinya perubahan cara berpikir yang lebih kritis dan reflektif (Vangrieken et al., 2021).

Dalam penelitian ini, dukungan dari kepala sekolah dan Dinas Pendidikan berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung komunitas belajar. Dukungan ini membantu guru merasa dihargai dan memotivasi mereka untuk terus berpartisipasi aktif dalam komunitas belajar, yang pada akhirnya berdampak positif pada kualitas pendidikan di sekolah. Dengan adanya dukungan organisasi yang kuat, komunitas belajar dapat berkembang dengan lebih baik, sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa dukungan yang diterima dari lingkungan kerja berkontribusi pada kepuasan dan kinerja individu.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa komunitas belajar di SDN 1 Trembes telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan profesionalisme guru, khususnya dalam aspek kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Guru yang aktif dalam komunitas ini menunjukkan peningkatan kepercayaan diri, kreativitas dalam mengajar, serta keterbukaan terhadap inovasi pembelajaran. Meskipun demikian, efektivitas komunitas belajar masih bervariasi antar individu dan sangat dipengaruhi oleh tingkat keterlibatan serta motivasi masing-masing guru. Pelaksanaan komunitas belajar juga dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung, seperti dukungan kepala sekolah, kolaborasi antarguru, kebijakan dari Dinas Pendidikan, dan akses terhadap sumber belajar. Namun, beberapa kendala turut dihadapi, antara lain keterbatasan waktu guru, rendahnya motivasi individu, kurangnya sistem evaluasi yang terstruktur, serta keterbatasan fasilitas dan teknologi yang tersedia. Untuk meningkatkan efektivitas komunitas belajar, diperlukan strategi yang tepat, seperti integrasi kegiatan komunitas dalam program rutin sekolah, pemberian insentif dan penghargaan bagi guru yang aktif, pemanfaatan teknologi digital, peningkatan sistem monitoring dan evaluasi, pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan guru, serta pembangunan budaya kolaboratif dan reflektif. Dengan strategi-strategi tersebut, komunitas belajar diharapkan dapat menjadi sarana yang lebih optimal dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan profesionalisme guru di SDN 1 Trembes.

Daftar Pustaka

- Ali, M., & Zahid, M. (2021). The Impact Of Professional Development Programs On Teachers' Performance: A Systematic Review. *Journal of Educational Research*, 29(3), 123-137.
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Avalos, B. (2011). Teacher Professional Development In Teaching And Teacher Education Over Ten Years. *Teaching And Teacher Education*, 27(1), 10-20.
- Beausaert, S., Segers, M., & Gijssels, W. (2020). Effects Of Collaborative Learning On Teachers' Professional Development: A Review Of Literature. *Teaching and Teacher Education*, 88, 102951.
- Borko, H., Koellner, K., & Jacobs, J. (2021). Examining The Effectiveness of Professional Learning Communities in Teacher Development. *Teaching and Teacher Education*, 98, 103-119.
- Boud, D., & Soler, R. (2022). Learning From Experience In The Workplace: The Impact Of Professional Communities. *Adult Education Quarterly*, 72(1), 31-49.
- Darling-Hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2020). *Effective Teacher Professional Development*. Palo Alto: Learning Policy Institute.
- Desimone, L. M., & Garet, M. S. (2021). Best Practices In Teachers' Professional Development In The United States. *Psychology, Society, & Education*, 13(3), 23-40.
- DuFour, R. (2022). The Role of Professional Learning Communities in Enhancing Teaching Quality. *Educational Research Review*, 45, 214-230.
- Guskey, T. R. (2020). *Evaluating Professional Development*. Thousand Oaks, Calif: Corwin Press.
- Hargreaves, A., & Fullan, M. (2020). The New Meaning Of Educational Change: A Synthesis Of The Evidence. *International Journal of Educational Management*, 34(4), 657-674.

- Kennedy, A. (2022). Professional Learning In Education: The Place Of Teachers' Agency. *Professional Development in Education*, 48(2), 175-190.
- Lave, J., & Wenger, E. (2023). Collaborative Learning in Teacher Professional Development: A Review of Best Practices. *Journal of Educational Change*, 32(2), 125-143.
- Lieberman, A., & Miller, L. (2023). *Teachers in Professional Communities: Improving Teaching and Learning*. New York: Teachers College Press.
- Opfer, V. D., & Pedder, D. (2023). The Role Of School Leadership In Fostering Professional Learning Communities. *International Journal of Leadership in Education*, 26(1), 50-68.
- Reeves, D. B. (2024). Transforming Professional Learning Communities Into Learning Organizations. *Journal of Educational Leadership*, 45(2), 88-102.
- Voogt, J., & Roblin, N. P. (2021). A Comparative Analysis of Teacher Competence Development Through Learning Communities. *International Journal of Educational Research*, 56(4), 312-329.
- Vangrieken, K., Meredith, C., Packer, T., & Kyndt, E. (2021). Teacher Communities As A Context For Professional Development: A Systematic Review. *Teaching and Teacher Education*, 107, 103460.
- Wenger, E. (2022). Communities of Practice and Teacher Professional Growth. *Journal of Teacher Education*, 67(3), 278-295.
- Widodo, H. (2022). *Pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis Komunitas Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.